

**DAMPAK KENAIKAN HARGA BBM TERHADAP
PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH
DI DESA BUGEMAN
KEC. KENDIT**

(Studi Kasus Di Desa Bugeman Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo)

**Oleh :
Suyono,*Martono Achmar,****

ABSTRACT

The research objective was to determine whether there are differences in the price of production, rice farming costs, and income before and after the rising fuel on paddy rice farming in the Village District of Kendit Bugeman. The method of determining the area of research is purposive method because bugeman village there are many rice farmers, and the area planted with paddy rice field wide enough between villages in the subdistrict. gird, so enough to be used as a sampling study. Cropping patterns in the village bugeman namely rice throughout the year, due to the availability of adequate water in the dry season. The results showed that the effect of rising fuel prices affect the price of production, total expenses, and revenue Bugeman rice farming in the Village District of Kendit with an average acquisition price of fuel rises before reaching Rp. 7.193, - / kg and higher after rising fuel reaching Rp. 8.000, - / Kg. While the total cost of fuel rises higher after than before rising fuel reaching Rp. 9.984.350 million, - / ha, and before rising fuel which only reached Rp. 8.668.000 million, - / ha, and income before rising fuel reaches Rp. 8.173.740 million, - / ha, while revenue rose higher fuel after the peak at USD. 8.185.420 million, - / Ha.

Keyword : Fuel, Revenue, rice farming

**Alumni Fakultas Pertanian Universitas Abdurachman Saleh Situbondo*

*** Dosen Fakultas Pertanian Universitas Abdurachman Saleh Situbondo*

I. PENDAHULUAN

Bahan bakar minyak merupakan salah satu jenis sumberdaya alam yang tidak dapat diperbaharui. Berarti, penggunaan secara terus-menerus menyebabkan semakin menipisnya persediaan minyak bumi. Globalisasi dan industrialisasi menyebabkan kebutuhan bahan bakar minyak semakin tinggi. Sementara kapasitas produksinya tidak mampu mengimbangi pertumbuhan kebutuhannya. Akibatnya, sepanjang tahun 2012 sampai 2013, harga minyak di pasar dunia melonjak dari US\$ 100 per barel menjadi US\$ 108 per barel dan sampai Juni 2013 harga minyak dunia bertahan di level US\$ 108 per barel. Tingginya harga minyak dunia ini menyebabkan beban subsidi pemerintah semakin berat

Pola subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM) yang selama ini diterapkan di Indonesia ternyata malah menjadi penambah beban keuangan negara. Kenaikan harga BBM merupakan sebuah konsekuensi dari melonjaknya harga minyak dunia. Bahan Bakar Minyak merupakan faktor produksi penting bagi berbagai kegiatan sektor

perekonomian tak terkecuali sektor pertanian. BBM digunakan untuk mesin-mesin penggerak produktif seperti kendaraan bermotor angkutan umum, traktor, industri pengolahan dan generator pembangkit listrik.

Mengingat peran yang amat strategis dari BBM terhadap perekonomian nasional, maka pemerintah mengendalikan penyaluran dan harga BBM. Namun demikian, dalam rangka mengurangi beban subsidi, pemerintah secara periodik melakukan penyesuaian harga BBM agar mendekati harga keseimbangannya. Pada *tanggal 17 Juni 2013*, pemerintah melakukan penyesuaian harga BBM sehingga harga BBM mengalami kenaikan yang cukup tajam yaitu, harga bensin dari Rp.5.500,- naik Rp.6.500,- solar dari Rp.4.500,- menjadi Rp.5.500,- per liter, naik hampir 20 persen per liter. Diantara berbagai BBM, minyak solar merupakan salah satu faktor produksi penting bagi sektor pertanian, maka kenaikan solar tersebut jelas akan mempengaruhi kinerja sektor pertanian (utamanya dalam usahatani padi), dan akan berdampak pada biaya operasionalnya (Anonim,2013).

Saat ini petani merupakan struktur terbesar dalam masyarakat Indonesia, khususnya petani padi. Namun ironisnya sebagian besarnya adalah kalangan petani menengah kebawah. “Kenaikan BBM dipastikan akan memukul daya produksi mereka”, sebab modal lebih besar untuk membeli BBM (Ma'mur Hasanudin, 2013).

Padi merupakan salah satu komoditi yang mempunyai prospek cerah guna menambah pendapatan para petani. Hal tersebut dapat memberi motivasi tersendiri bagi petani untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan produksinya dengan harapan agar pada saat panen usaha memperoleh hasil penjualan tinggi guna memenuhi kebutuhannya. Namun kadang kala dalam kenyataannya berbicara lain. Ketika saat panen tiba, hasil melimpah tetapi harga mendadak turun, dan lebih parah lagi jika hasil produksi yang telah diprediksikan jauh melenceng dari jumlah produksi yang dihasilkan, produksi minim, harga rendah dan tidak menentu membuat petani padi kadang merasa kecewa bahkan patah semangat untuk tetap megembangkan usaha pertaniannya. Hal ini

disebabkan karena setiap kegiatan pengolahan sawah mutlak petani mengeluarkan biaya lebih besar untuk kegiatan produksi, mulai dari pengadaan bibit, pupuk, obat-obatan dan biaya tenaga kerja dan biaya lainnya yang tidak terduga.

Dengan adanya kenaikan harga BBM, untuk memperoleh pendapatan yang memuaskan petani, maka petani dituntut kecermatannya dalam mempelajari perkembangan harga sebagai solusi dalam menentukan pilihan. Namun bagi petani yang secara umumnya menggantungkan hidupnya dari bertani, maka mereka senantiasa tidak memiliki kemampuan untuk menahan hasil panen kecuali sekedar untuk konsumsi sehari-hari dan membayar biaya produksi yang telah dikeluarkan.

Ditingkat usahatani padi, dampak kenaikan harga BBM ada yang bersifat langsung dan ada juga yang bersifat tidak langsung. Dampak kenaikan BBM yang bersifat langsung yaitu pada meningkatnya biaya operasional, karena BBM jenis solar tersebut merupakan biaya input produksi, seperti pengolahan tanah. Sebagian petani di Indonesia juga

menggunakan pompa air untuk mengairi sawahnya, dan penggilingan padi pada pengolahan hasil yang menggunakan BBM jenis solar, dan bersifat tidak langsung lewat kenaikan transportasi seperti pupuk dan pestisida, serta ada yang bersifat penyesuaian seperti merubah ongkos atau harga seperti upah tanam disesuaikan dengan perubahan ongkos traktor dan harga barang barang, yang pada akhirnya para petani harus mengeluarkan biaya lebih untuk biaya oprasionalnya. Kenaikan harga BBM akan meningkatkan biaya produksi, dan menurunkan pendapatan petani (Ma'mur Hasanudin, 2013).

Desa Bugeman Kecamatan Kendit merupakan salah satu Desa yang ada di Kabupaten Situbondo, yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani padi. Hampir sepanjang tahun areal sawah di Desa Bugeman Kecamatan Kendit ditanami padi. Karena ketersediaan air sepanjang musim di Desa Bugeman Kecamatan Kendit cukup memadai. Kenaikan BBM diperkirakan juga akan berdampak terhadap pendapatan usahatani padi di Desa Bugeman Kecamatan Kendit. Terutama di sektor pertanian pangan pada

usahatani padi sawah yang akan berdampak pada biaya produksi, biaya pengolahan hasil, dan selanjutnya pada pendapatan usahatannya.

II. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka ditetapkan rumusan masalah adalah :

- a. Apakah kenaikan harga BBM dapat meningkatkan harga jual dari hasil produksi usahatani padi sawah di Desa Bugeman Kec. Kendit ?
- b. Apakah kenaikan harga BBM dapat meningkatkan biaya produksi usahatani padi sawah di Desa Bugeman Kec. Kendit?
- c. Apakah kenaikan harga BBM dapat menurunkan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Bugeman Kec. Kendit ?

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja yang dilaksanakan di Desa Bugeman Kecamatan Kendit Kabupaten

Situbondo. Lokasi ini dipilih atas pertimbangan sebagai berikut

1. Desa Bugeman terdapat banyak petani padi, dan area sawah yang di tanami padi cukup luas diantara Desa yang ada di Kec. Kendit, sehingga cukup untuk dipakai sebagai pengambilan sample penelitian.
2. Pola tanam di Desa Bugeman yaitu padi sepanjang tahun, karena ketersediaan air memadai dimusim kemarau

Waktu penelitian yang digunakan oleh peneliti di mulai dari bulan februari sampai juli 2014.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diteliti, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua petani padi yang terdapat di tiga kelompok tani di Desa Bugeman Kec. Kendit Kab. Situbondo yang jumlahnya 60 orang. Sedangkan penarikan sampel diambil secara sensus atau keseluruhan dalam populasi yang ada pada tiga kelompok tani di Desa Bugeman Kecamatan Kendit

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber, data ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara langsung kepada 60 petani padi di Desa Bugeman Kecamatan Kendit. Berikut merupakan
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya, data ini diperoleh dari kantor Desa Bugeman dan Kelompok tani Desa Bugeman

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis pendapatan dan analisis statistik Uji Z (sampel > 30) dengan menggunakan *Program SPSS 16.0 for Windows*

Analisis pendapatan ini digunakan untuk mencari nilai harga

jual hasil produksi, total biaya, total penerimaan dan pendapatan sebelum dan sesudah BBM naik, diperoleh rumus sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya Produksi

TFC = Total Biaya Tetap

TVC = Total Biaya Variabel

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

P = Harga Produksi

Q = Jumlah Produksi

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya Produksi
(Gustyana 2004)

Setelah nilai harga jual hasil produksi, nilai total biaya usahatani, nilai total pendapatan sebelum dan sesudah BBM naik diketahui, maka dapat diteruskan dengan analisis statistik Uji Z (pengujian dua sisi) dengan menggunakan *Program SPSS 16.0 for Windows*, Uji Z adalah salah satu uji statistika yang pengujian

hipotesisnya didekati dengan distribusi normal

IV. PEMBAHASAN

4.1 Profil Usahatani Padi Sawah

Usahatani padi sawah yang ada di Desa Bugeman Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo merupakan usaha turun temurun yang dilakukan masyarakat di Desa Bugeman. Usaha ini bergerak dibidang usahatani, karena merupakan usaha budidaya menanam tanaman padi sawah. Tanaman padi sawah merupakan komoditi jenis tanaman pangan dan memiliki usia tumbuh ± 4 bulan. Dari keseluruhan tanaman padi yang ada di Desa Bugeman, mayoritas padi disana memiliki varietas IR 64 (International Rice).

Masyarakat di Desa Bugeman banyak yang melakukan budidaya padi dengan alasan ketersediaan air memadai sepanjang tahun, dan juga selain mendapatkan keuntungan dari usahanya petani juga bisa dapat mengkonsumsi hasil panennya untuk keperluan setiap hari. Hasil panen dari proses budidaya tanaman padi sawah yang berupa gabah, petani

tidak langsung menjualnya, akan tetapi petani mengolah gabahnya terlebih dahulu menjadi beras dengan alasan untuk memperoleh nilai tambah dari penjualannya.

Masih banyak masyarakat di Desa Bugeman yang mempunyai usahatani padi sawah yaitu 571 petani yang aktif dalam kelompok tani dan yang tidak aktif dalam kelompok tani. Dari seluruh petani yang ada, terdapat 60 petani yang masih aktif dan tergabung dalam tiga kelompok tani yang ada, sehingga peneliti mengambil 60 petani tersebut untuk dijadikan responden. Hal ini mempermudah memperoleh data yang akan diteliti.

Produksi Usahatani Padi yang diolah menjadi beras Sebelum & Sesudah BBM Naik di Desa Bugeman Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo Tahun 2013 - 2014

Produksi	Produksi Beras (Kg/Ha)		Rata-rata Produksi Beras (Kg/Ha)
	Minimum	Makimum	
Sebelum BBM Naik	1.600	2.947	2.278
Sesudah BBM Naik	1.538	3.200	2.270

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa produksi usahatani padi yang diolah menjadi beras sebelum BBM naik menghasilkan produksi beras minimum 1.600 Kg, maksimum sebanyak 2.947 Kg/Ha, dan rata-rata sebanyak 2.278 Kg/Ha. Sedangkan produksi usahatani padi yang diolah

Kenaikan harga BBM akan berdampak terhadap modal usahatani yang ada di Desa Bugeman Kecamatan Kendit. Karena modal yang dimiliki petani sangat kecil. Oleh sebab itu maka peneliti tertarik untuk meneliti dampak kenaikan harga BBM terhadap pendapatan usahatani padi sawah yang ada di Desa Bugeman

4.2 Produksi Sebelum dan Sesudah BBM Naik

Produksi usahatani padi sebelum dan sesudah BBM naik dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

menjadi beras sesudah BBM naik menghasilkan produksi beras minimum sebanyak 1.538 Kg/Ha, maksimum 3.200 Kg/Ha, dan rata-rata sebanyak 2.270 Kg/Ha. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya kenaikan harga BBM, hasil produksi tetap, dimana rata-rata

produksi usahatani padi yang diolah menjadi beras sebelum dan sesudah BBM naik tidak berbeda jauh, hanya selisih 8 Kg saja. Dengan begitu

kenaikan harga BBM tidak berdampak pada produksi yang dihasilkan.

4.3 Harga Beras Sebelum dan Sesudah BBM Naik

Harga Beras Sebelum & Sesudah BBM Naik di Desa Bugeman Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo Tahun 2013 - 2014

Harga Jual Hasil Produksi	Harga Beras (Rp./Kg)		Rata-rata Harga Beras (Rp./Kg)
	Minimum	Makimum	
Sebelum BBM Naik	7.000	7.400	7.193
Sesudah BBM Naik	7.600	8.300	8.000

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa harga beras sebelum BBM naik minimum sebesar Rp. 7.000,-/Kg, maksimum sebesar Rp. 7.400,-/Kg, dan rata-rata per-kilogram sebesar Rp. 7.193,-/Kg. Sedangkan harga beras sesudah BBM naik minimum sebesar Rp. 7.600,-/Kg,

maksimum sebesar Rp. 8.300,-/Kg, dan rata-rata per-kilogram sebesar Rp. 8.000,-/kg. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya kenaikan harga BBM harga dari hasil produksi usahatani padi sawah yang diolah menjadi beras mengalami peningkatan.

4.4 Penerimaan Sebelum dan Sesudah BBM Naik

Berdasarkan data jumlah produksi dan harga beras per-kilogram yang ada maka peneliti bisa

menemukan penerimaan per-hektar sebelum dan sesudah BBM naik dari usahatani padi tersebut. Penerimaan usahatani padi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Penerimaan Usahatani Padi Sebelum & Sesudah BBM Naik di Desa Bugeman Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo Tahun 2013 - 2014

Penerimaan	Penerimaan (Rp./Ha)		Rata-rata Penerimaan (Rp./Ha)
	Minimum	Makimum	
Sebelum BBM Naik	11.840.000	21.515.790	16.181.408
Sesudah BBM Naik	11.641.790	25.600.000	18.235.945

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada penerimaan usahatani padi sawah di Desa Bugeman sebelum BBM naik minimum sebesar

Rp. 11.840.000,-/Ha, maksimum sebesar Rp. 21.515.790,-/Ha, dan rata-rata sebesar Rp. 16.181.408,-/Ha. Sedangkan penerimaan usahatani padi

sesudah BBM naik minimum sebesar Rp. 11.641.790,-/Ha, maksimum sebesar Rp. 25.600.000,-/Ha, dan rata-rata per hektar mencapai Rp. 18.235.945,-. Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan sesudah BBM naik lebih tinggi dibandingkan sebelum BBM naik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan harga BBM meningkatkan harga jual dari hasil produksi dan meningkatkan penerimaan yang diterima petani Desa Bugeman. Dalam penerimaan disini yaitu berupa uang yang didapat dari hasil penjualan beras yang dihasilkan dari usahatani padi sawah di Desa Bugeman Kecamatan Kendit.

4.5 Biaya Usahatani Padi Sebelum dan Sesudah BBM Naik

Total biaya produksi usahatani merupakan semua total biaya yang dikeluarkan dalam proses usahatani. Dimana total biaya merupakan hasil dari total biaya variabel ditambah total biaya tetap. Untuk mencari total

biaya di peroleh rumus sebagai berikut :

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan :

TC = Total biaya

TVC = Total biaya variabel

TFC = Total biaya tetap

Yang termasuk total biaya variabel dalam usahatani padi yaitu :

- a) Pembelian sarana produksi yang meliputi : Benih, pupuk, dan obat-obatan
- b) Ongkos tenaga kerja yang meliputi : Ongkos pembibitan, pencabutan bibit, penanaman, penyiangan, pemupukan, pemberantasan hama dan penyakit, penjemuran, dan ongkos sleg (padi menjadi beras).

Sedangkan total biaya tetap dalam usahatani padi yaitu :

- a). Pajak lahan
- b). Pengolahan tanah
- c). Pengairan, dan
- d). Prontok padi

Berikut merupakan tabel total biaya produksi usahatani padi sebelum dan sesudah BBM naik :

Total Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah Sebelum & Sesudah BBM Naik di Desa Bugeman Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo Tahun 2013 – 2014

Total Biaya	Total Biaya Produksi (Rp./Ha)		Rata-rata Total Biaya Produksi (Rp./Ha)
	Minimum	Makimum	
Sebelum BBMNaik	4.674.825	13.943.500	8.615.584

Sesudah BBM Naik	6.211.643	15.349.500	9.920.846
------------------	-----------	------------	-----------

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada total biaya produksi usahatani padi sebelum BBM naik minimum sebesar Rp. 4.674.825,-/Ha, maksimum sebesar Rp. 13.943.500,-/Ha, dan rata-rata sebesar Rp.

Pendapatan	Pendapatan (Rp./Ha)		Rata-rata
	Minimum	Makimum	Pendapatan (Rp./Ha)
Sebelum BBM Naik	1.315.500	13.517.775	8.173.741
Sesudah BBM Naik	1.450.500	14.102.642	8.185.167

8.615.584,-/Ha. Sedangkan total biaya produksi usahatani padi sesudah

BBM naik lebih tinggi dibandingkan dengan total biaya produksi sebelum BBM naik. Hal tersebut terjadi karena biaya untuk pembelian sarana produksi, biaya

tenaga kerja, dan biaya pengolahan hasil mengalami peningkatan yang diakibatkan oleh kenaikan harga BBM.

4.6 Pendapatan Usahatani Padi Sebelum dan Sesudah BBM Naik

Setelah total penerimaan dan total biaya diketahui, maka dapat pula diketahui jumlah pendapatannya.

Pendapatan Usahatani Padi Sebelum & Sesudah BBM Naik di Desa Bugeman Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo Tahun 2013 - 2014

Pendapatan	Pendapatan (Rp./Ha)		Rata-rata Pendapatan
	Minimum	Makimum	(Rp./Ha)
Sebelum BBM Naik	1.315.500	13.517.775	8.173.741
Sesudah BBM Naik	1.450.500	14.102.642	8.185.167

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pendapatan usahatani padi sebelum

Berikut merupakan tabel pendapatan usahatani padi sawah di Desa Bugeman :

BBM naik minimum sebesar Rp. 1.315.500,-/Ha, maksimum sebesar

Rp. 13.517.775,-/Ha, dan rata-rata sebesar Rp. 8.173.741,-/Ha. Sedangkan pendapatan usahatani padi sesudah BBM naik minimum sebesar Rp. 1.450.500,-/Ha, maksimum sebesar Rp. 8.185.167,-/Ha, dan rata-rata per-hektar Rp. 8.185.167,-. Terlihat bahwa hasil rata-rata pendapatan usahatani padi sawah sebelum dan sesudah BBM naik tidak mengalami penurunan atau peningkatan. Hal tersebut terjadi karena total biaya produksi mengalami kenaikan dan harga jual dari hasil produksi usahatani padi

sawah yang diolah menjadi beras per-kilogramnya juga mengalami kenaikan. Sehingga pendapatan yang diterima petani padi sawah di Desa Bugeman tetap.

4.7 Hasil Uji Z Untuk Harga Jual Hasil Produksi

Hasil uji Z untuk uji beda harga jual hasil produksi usahatani padi sebelum dan sesudah BBM naik (dengan menggunakan program SPSS 16.0 for Windows dengan $\alpha = 0,05/2$) dapat dilihat dibawah ini :

Hasil Uji Z Untuk Harga Jual Hasil Produksi Usahatani Padi Sebelum & Sesudah BBM Naik di Desa Bugeman Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo Tahun 2013 - 2014

Harga Jual Hasil Produksi	Perbedaan Harga Jual Hasil Produksi (Rp/Kg)				
	Mean	Minimum	Maksimum	Zhitung	Ztabel $\alpha = 0,05/2$
Sebelum BBM Naik	7.193	7.000	7.400	-27,722	2,000
Sesudah BBM Naik	8.000	7.600	8.300		

Berdasarkan tabel hasil dari uji Z dengan menggunakan program SPSS 16.0 for Windows dengan $\alpha = 0,05/2$ dan Ztabel = 2,000 diatas, diperoleh hasil Zhitung = - 27,772 . Dengan berarti - Zhitung < - Ztabel , maka HO ditolak dan Hi diterima. Artinya kenaikan harga BBM meningkatkan harga jual dari hasil produksi usahatani padi sawah di Desa Bugeman Kecamatan Kendit pada

tingkat kepercayaan 95%. Dimana mean harga jual hasil produksi sesudah BBM naik lebih tinggi yaitu mencapai Rp. 8.000,-/Kg dibandingkan dengan harga jual hasil produksi sebelum BBM naik yang hanya Rp. 7.193,-/Kg.

4.8 Hasil Uji Z Untuk Total Biaya Produksi

Hasil uji Z untuk uji beda total biaya produksi usahatani padi sebelum dan sesudah BBM naik (dengan menggunakan program SPSS 16.0 for Windows dengan $\alpha = 0,05/2$) dapat dilihat dibawah ini :

Hasil Uji Z Untuk Total Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah Sebelum & Sesudah BBM Naik di Desa Bugeman Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo Tahun 2013 - 2014

Total Biaya Produksi	Perbedaan Total Biaya produksi (Rp./Ha)				Zhitung	Ztabel $\alpha = 0,05/2$
	Mean	Minimum	Maksimum			
Sebelum BBM Naik	8.615.584	4.674.825	13.943.500		- 13,821	2,000
Sesudah BBM Naik	9.920.846	6.211.643	15.349.500			

Berdasarkan tabel hasil dari uji Z dengan menggunakan program SPSS 16.0 for Windows dengan $\alpha = 0,05/2$ dan Ztabel = 2,000 diatas, diperoleh hasil Zhitung = - 13,821. Dengan berarti - Zhitung < - Ztabel, maka HO ditolak dan Hi diterima. Artinya kenaikan harga BBM meningkatkan total biaya produksi usahatani padi sawah di Desa Bugeman Kecamatan Kendit pada tingkat kepercayaan 95%. Dimana mean total biaya produksi sesudah BBM naik lebih tinggi yaitu Rp. 9.920.846,-/Ha

dibandingkan dengan harga jual hasil produksi sebelum BBM naik yang hanya Rp. 8.615.584,-/Ha.

4.9 Hasil Uji Z Untuk Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Hasil uji perbedaan pendapatan usahatani padi sawah sebelum dan sesudah BBM naik (dengan menggunakan program SPSS 16.0 for Windows dengan Ztabel = 1,645) hasil Uji Z Paired-Samples Test dapat dilihat dibawah ini :

Uji Z Untuk Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sebelum & Sesudah BBM Naik di Desa Bugeman Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo Tahun 2013 - 2014

Pendapatan	Perbedaan Pendapatan (Rp./Ha)				Zhitung	Ztabel $\alpha = 0,05/2$
	Mean	Minimum	Maksimum			
Sebelum BBM Naik	8.173.741	1.315.500	13.517.775		- 0,036	2,000
Sesudah BBM Naik	8.185.167	1.450.500	14.102.642			

Berdasarkan tabel hasil dari uji Z dengan menggunakan program SPSS 16.0 for Windows dengan $\alpha = 0,05/2$ dan $Z_{tabel} = - 2,000$ diatas, diperoleh hasil $Z_{hitung} = - 0,036$. Dengan berarti $- Z_{hitung} > - Z_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya kenaikan harga BBM tidak menurunkan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Bugeman Kecamatan Kendit pada tingkat kepercayaan 95%. Dimana mean

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Dampak Kenaikan Harga BBM Terhadap Pendapatan Usahatani Padi sawah di Desa Bugeman Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kenaikan harga BBM meningkatkan harga jual dari hasil produksi usahatani padi sawah dengan tingkat kepercayaan 95%. Dimana harga jual hasil produksi usahatani padi sesudah BBM naik lebih tinggi yang mencapai rata-rata Rp. 8.000,-/Kg dibanding rata-rata harga jual hasil produksi sebelum BBM naik yang hanya mencapai Rp. 7.193,-/Kg.

pendapatan sesudah BBM naik Rp.8.185.167,-/Ha, dan mean pendapatan sebelum BBM naik Rp. 8.173.741,-/Ha. Hal ini terjadi karena total biaya produksi usahatani padi sawah di Desa Bugeman mengalami kenaikan, dan disamping itu harga dari hasil produksi usahatani padi sawah yang diolah menjadi beras per-kilogramnya juga mengalami kenaikan. Sehingga pendapatannya tetap atau tidak berubah.

2. Kenaikan harga BBM meningkatkan total biaya produksi usahatani padi sawah dengan tingkat kepercayaan 95%. Dimana total biaya produksi usahatani padi sesudah BBM naik lebih tinggi yang mencapai rata-rata Rp. 9.920.846,-/Ha dibanding rata-rata total biaya produksi sebelum BBM naik yang hanya mencapai Rp. 8.615.584,-/Ha.
3. Kenaikan harga BBM tidak menurunkan pendapatan usahatani padi sawah dengan tingkat kepercayaan 95%. Dimana pendapatani usahatani padi sawah sebelum dan sesudah BBM naik hampir sama, hanya selisih Rp. 11.426,-/Ha. Rata-rata

pendapatan sebelum BBM naik Rp. 8.173.741,-/Ha dan rata-rata sesudah BBM naik Rp. 8.185.167,-/Ha,. Hal ini terjadi

karena harga jual dari hasil produksi mengalami peningkatan yang diakibatkan oleh kenaikan harga BBM.

VI. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan disarankan :

1. Bagi para petani sebaiknya petani mengembangkan dan meningkatkan produksinya dengan cara mencari inovasi dalam berusaha tani padi sawah, seperti pola tanam jejer legowo, pembasmian hama dan penyakit menggunakan bahan organik.

2. Dengan adanya kenaikan harga BBM pemerintah diharapkan lebih memperhatikan para petani dalam menentukan penetapan harga gabah dan beras dalam mengantisipasi dan menekan kerugian petani dalam usahatani padi sawah di Desa Bugeman Kecamatan Kendit.

VII. DAFTAR PUSTAKA

- Anonim (2013) Kenaikan Harga BBM Pukul Sektor Pertanian (Online) Tersedia : <http://www.pikiran-rakyat.com/node/233942/2014/03>. Diakses tanggal 27 maret 2014
- Gustiyan. 2004. *Teori pendapatan* (Online) Tersedia : <http://ilmuandinformasi.blogspot.com/201>

3/06/teori-pendapatan.html.

Diakses tanggal 01 mei 2014

- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia